

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan.

FASB Statement of Financial Accounting Concepts No 1 (Hendrikson, 1996) menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan kompenennya. Menurut IAI dalam Ghozali dan Chariri (2007) disebutkan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang diperoleh perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh manajer keuangan atau pihak internal perusahaan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Setiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda, tetapi mereka semua membutuhkan informasi dari perusahaan. Penggunaan informasi laporan keuangan dari luar perusahaan yaitu sebagai dasar pembuatan keputusan. Laporan keuangan memang menyajikan data historis, tetapi profitabilitas di masa lalu yang dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas di masa yang akan datang yang dapat dipakai oleh calon investor untuk mengambil keputusan apakah mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut atau di perusahaan lain. Bagi kreditor mereka lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek atau jangka panjang.

Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Untuk memahami informasi laporan keuangan maka diperlukan analisis terhadap laporan

keuangan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, salah satu alternatif dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan salah satu cara pemrosesan dan interpretasi informasi keuangan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan.

Rasio keuangan (Keown,dkk ,2008) adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin *kompetitif* maka perusahaan dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba di masa datang. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) terdapat empat rasio keuangan utama yaitu *rasio likuiditas*, *rasio leverage*, *rasio aktivitas*, dan *rasio profitabilitas*.

Menurut Horne dan Wahocowicz (2009) semakin tinggi rasio lancar maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai

tagihannya. Namun, menurut Helfert (1996) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktik-praktik manajemen yang kurang baik. Hal itu menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, tingkat persediaan yang berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan yang ada, serta kebijakan kredit yang keliru mengakibatkan piutang usaha menjadi berlebihan. Menurut Martono dan Harjito (2008) *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rasio leverage (Sudana, 2011) adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Salah satu rasio leverage adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2014) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat.

Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Sedangkan pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi karena *leverage* yang tinggi akan memperbesar laba.

Menurut Kasmir (2014), apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas (Kasmir, 2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu *rasio aktivitas* adalah *total assest turnover* (TAT). *Total asset turnover* (Sudana, 2008) merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Totas Assets Turnover* dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan bersih terhadap total aset. Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas (Sudana, 2011) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net profit Margin dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* (Sudana, 2011) merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Menurut Ang (1997) apabila nilai *Net*

Profit Margin semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat..

Dengan analisis rasio dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal (*Early Warning System*) terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Analisis rasio dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan atau bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Sesuai dengan beragam jenis kegunaan informasi akuntansi, maka jenis-jenis rasio laporan keuangan yang digunakan oleh si pengambil keputusan tergantung pada jenis keputusan yang akan dibuat dan metode pengambilan keputusan yang digunakan. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana diperoleh. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laporan laba rugi di dalamnya tercantum laba rugi yang dialami oleh perusahaan tersebut. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan memengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian

tinggi. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi *Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas* dan *Rasio Profitabilitas*.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap perubahan laba di antaranya ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan GPM (*Gross Profit Margin*).

Besarnya rata-rata ketiga variabel independen (*Return on Asset, Return on Equity, dan Gross Profit Margin*) serta variabel dependen (perubahan laba) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1. Rata-Rata Variabel Independen dan Dependen

variabel	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Perubahan Laba	35,56	14,54	8,05	3,42
Return On Asset	0,84	0,95	1,04	1,14
Return On Equity	0,36	0,37	1,46	0,54
Gross Profit Margin	1,16	1,22	1,34	1,35

Sumber : Bursa efek indonesia (data diolah tahun 2012-2015)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata dari variabel independen menunjukkan hasil yang fluktuatif, hal ini kemudian menjadi fenomena gap.

Fenomena gap dalam penelitian ini didasarkan pada inkonsistensi data, dimana pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata variabel perubahan laba pada tahun 2012 merupakan titik tertinggi yang bisa dicapai yaitu sebesar 35,56 sedangkan pada tahun lainnya mengalami penurunan yang signifikan. Pada variabel *Return On asset* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan

terbesar terjadi pada tahun 2015 yakni sebesar 1,14. Pada Variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2014 yakni sebesar 1,46 sedangkan pada tahun lainnya mengalami penurunan signifikan sedangkan pada variabel *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena dari rasio-rasio keuangan yang masih *fluktuatif*, maka penulis mencoba menguji pengaruh dari ke tiga variabel independen (*Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin*) dalam mempengaruhi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Return On Asset dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi persentase ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar.

Rasio *Return On Equity* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari perspektif pemegang saham biasa. Imbalan bagi para pemegang saham biasa adalah laba bersih perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham.

Gross Profit Margin merupakan rasio antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Ang, 1997). GPM yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh ROA,ROE dan GPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 Pada Sektor Garment dan Textile**”.Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masingvariabel terhadap perubahan laba perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara Return On Assets (ROA) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,periode : 2012-2015pada sektor garment dan textile?
2. Bagaimana pengaruh antara Return On Equity (ROE) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,periode :2012-2015pada sektor garment dan textile?

3. Bagaimana pengaruh antara Gross Profit Margin (GPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, periode: 2012-2015 pada sektor garment dan textile?
4. Bagaimana pengaruh antara Return On Assets (Roa), Return On Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Periode : 2012-2015 pada sektor garment dan textile?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 pada sektor garment dan textile, yaitu pada rasio profitabilitas diantaranya Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Periode: 2012-2015
2. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Periode: 2012-2015
3. Untuk mengetahui apakah GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Periode: 2012-2015

4. Untuk mengetahui apakah ROA,ROE dan GPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,Periode :2012-2015

5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah banyak pengalaman dan juga menambah pengetahuan yang sebelumnya belum dikuasai oleh peneliti dan sebagai sarana penerapan ilmu untuk menambah referensi informasi dan wawasan teoritis khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan laba dalam bidang industri.

2. Bagi pihak manajemen

Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Dunia Ilmu Pegatahuan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang Analisis Laporan Keuangan,juga dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dan bisa

dijadikan pertimbangan untuk para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan pertumbuhan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di BEI.

6. Kerangka Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari alat analisis data serta pembahasan data empiris sesuai landasan teori.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.